

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM SOLVING* PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 50 KAMPUNG JAMBAK  
KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

**ABSTRAK**

**Sherly Rima Delsa, Wince Hendri, Wirnita Eska**

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: [Sherly@yahoo.com](mailto:Sherly@yahoo.com)

---

**Abstract**

This study aims to describe the increase in science learning outcomes approach to problem solving in class VI Elementary School District 50 Koto TangahJambak Kampung Padang . Science learning is still done conventionally . This is evident from the learning process that is still centered on the teacher ( teacher centered ) , where the teacher is the only source of information . Teacher dominated learning to use the lecture method . Students have not been able to manyampaikan ideas that exist in the mind in the form of a question . Type of research is a class act . This study used a qualitative approach . The purpose of this action research is to improve the learning process and improve learning outcomes . Subjects in the study of this class action is a sixth grade elementary school students 50 Kampung Jambak District Koto Tangah desert town . The research data was obtained by using tests and observation . Results of the research that has been conducted every cycle saw an increase in student learning outcomes . It can be seen from the average value of student learning outcomes obtained in the first cycle and the second cycle 61 the average value obtained 76 student learning outcomes . Increased teacher aspects cycle I gained an average value 77 % and the aspect of students in the first cycle values obtained an average of 73 % . Improved implementation of the aspects of the second cycle teachers earned an average value of 88 % and the aspect of the second cycle students obtained an average value of 86.5 % . It can be concluded in this action research approach to problem solving can improve student learning outcomes IPA .

**Keywords :** Learning Outcomes , Science , Problem Solving Approach

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan siswa agar berkembang secara maksimal. Menurut Hamalik (2003:2) "pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan

lingkungannya sehingga timbul perubahan dalam dirinya".

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan guru dan siswa dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Seperti dijelaskan oleh Wina (2008:104) bahwa "pembelajaran (*instruction*) merupakan usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru". Selanjutnya

Masnur (2006:37) juga menjelaskan bahwa "pembelajaran adalah suatu tindakan edukatif yang dilakukan guru di kelas, karena berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bukan proses pentransferan ilmu dari guru kepada siswa, tetapi suatu proses dimana guru membantu siswa agar mereka dapat belajar. Melalui proses pembelajaran siswa dapat belajar sehingga terjadilah perubahan perilaku pada diri mereka. Perubahan perilaku tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta minat dan bakat.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD). IPA adalah mata pelajaran yang sangat penting, karena diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Menurut Depdiknas (2006:484) "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan".

Berdasarkan pengertian IPA di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Jadi, pembelajaran IPA di SD sebaiknya bukan diajarkan melalui ceramah atau pemberian tugas saja, tetapi diajarkan dengan berbagai cara dan pendekatan. Pendekatan pembelajaran itu sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan IPA dan ruang lingkungannya.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti alami di SDN 50 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tengah, pembelajaran IPA masih dilaksanakan secara konvensional. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Guru mendominasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Siswa belum mampu untuk menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan. Jika ada kesempatan untuk bertanya dari guru siswa lebih banyak diam, seolah-olah mereka mengerti dengan pelajaran yang dipelajari. Materi yang dipelajari adalah kegunaan listrik. Peralatan listrik memudahkan kegiatan yang kita

lakukan. Dengan mesin cuci, kita tidak perlu berusaha payah mencuci pakaian dengan tangan. Dengan kipas angin kita tidak perlu lelah menggerak-gerakan tangan menggunakan kertas. Sementara, apabila guru mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan *Problem Solving*. Nana (2004:84) mengatakan bahwa “pendekatan *problem solving* bukan sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam pemecahan masalah dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan”. Metode ini sangat cocok dengan pembelajaran IPA karena secara mendasar pengajaran IPA berkenaan dengan kehidupan manusia. Selain itu penggunaan pendekatan *problem solving* sebagai salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar IPA.

Oleh karena itu, peneliti mengadakan inovasi terbaru untuk pembelajaran IPA, agar siswa menyenangi pelajaran tersebut dan mendapatkan nilai yang lebih baik. Maka peneliti ingin menerapkan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *problem solving*. Dengan melakukan penelitian tindakan

kelas dengan judul “Peningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan *Problem Solving* Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 50 Kampung Jambak Kota Padang”.

Tujuan yang akan dicapai dari penulisan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil belajar IPA dengan pendekatan *problem solving* pada siswa kelas VI SD Negeri 50 Kampung Jambak. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar IPA dengan pendekatan *problem solving* pada siswa kelas IV SD Negeri 50 Kampung Jambak

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Suharsimi (2007:11) “Pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami, dan menuntut keterlibatan penulis secara langsung di lapangan”.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 50 Kampung Jambak Kota Padang, dengan mempertimbangkan peneliti mengajar di sekolah tersebut. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 50 Kampung Jambak yang berjumlah 18 orang. Jumlah siswa laki-laki adalah 6 orang

dan siswa perempuan berjumlah 12 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, tahun ajaran 2012/2013 terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dikemukakan oleh Suharsimi (2010:16), yaitu ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70.

Data dalam PTK ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Sumber data adalah siswa kelas VI yang menjadi responden penelitian. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar IPA dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku siswa sewaktu pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

- Lembar observasi siswa  
Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah

dengan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- Lembar Observasi Kegiatan guru  
Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPA. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, observer mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai dengan panduan peneliti.
- Tes hasil belajar  
Digunakan untuk memperoleh data hasil belajar untuk setiap siklus.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Rochiati (2007: 135) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan dan verifikasi.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dari yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian,

pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Rata-rata persentase hasil siswa dari satu siklus yang terdiri dari dua pertemuan dibandingkan dengan rata-rata persentase pada siklus berikutnya. Jika rata-rata persentase tersebut telah meningkat, maka baru dikatakan minat siswa meningkat.

Kegiatan guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase  $\geq 70\%$ . Setelah didapat persentase guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya per siklus sehingga penilaian kegiatan guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase persiklus jika mencapai 70% maka kegiatan guru mengelola pembelajaran dianggap baik.

Hasil belajar dalam pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila diadakan tes hasil belajar pada ulangan harian, siswa yang memperoleh nilai rata-rata yang melebihi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini berarti penggunaan pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VI dalam mata pelajaran IPA di SDN 50Kampung Jambak Padang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran IPA di kelas VI SDN 50 Kampung Jambak kota Padang dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan berakhir. Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya.

Pengamatan terhadap tindakan dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer. Teman sejawat bertugas mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran. Observer dalam melaksanakan tugasnya dibantu dengan menggunakan lembaran pengamatan kegiatan yang diisi dengan memberi tanda ceklis. Untuk lebih jelasnya, berikut akan dipaparkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Informasi ini didapatkan melalui pengamatan observer pada saat pembelajaran berlangsung. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA ini berbeda dari yang biasa dilakukan guru. Perbedaan tersebut terletak pada

proses pembelajarannya. Biasanya, guru dalam proses pembelajaran IPA secara langsung memberikan penjelasan kepada siswa dan hanya melakukan tanya jawab saja dan guru langsung memberikan latihan kepada siswa.

Peneliti menyadari bahwa proses pembelajaran IPA pada pertemuan I siklus I ini belum sesuai dengan perencanaan mengajar yang telah dibuat. Perhatian peneliti masih tercurah penguasaan kelas, dan menyesuaikan diri dengan kelas karena pertemuan I ini merupakan pertama kalinya guru mengajar. Jadi perhatian terhadap proses pembelajaran kurang terfokuskan.

#### **(1) Dari segi guru**

Selama proses pembelajaran berlangsung aktifitas guru masih ada yang belum sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tahap-tahap pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran IPA kurang dapat terlaksana dengan baik.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan berakhir. Kegiatan guru dalam pembelajaran dinilai dengan menggunakan lembar pengamatan.:

Dari hasil lembar pengamatan di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan tahap-tahap pendekatan *problem solving* selama proses pembelajaran berlangsung masih kurang sesuai dari yang diharapkan. Jumlah skor yang peneliti peroleh adalah dalam

pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I siklus I ini adalah 25 dan skor maksimalnya 36. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 70%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan pengamat I adalah kategori cukup.

#### **(2) Dari segi siswa**

Aktifitas siswa selama pelaksanaan tindakan pada pertemuan I siklus I ini pada umumnya semua yang ada diperencanaan terlaksana, akan tetapi hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh siswa kurang paham tentang pelaksanaan tahap-tahap pendekatan *problem solving* dalam proses pembelajaran dan ini untuk pertama kalinya dilakukan oleh siswa. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan dari pengamat yaitu teman sejawat, dengan berpedoman kepada lembar pengamatan.

Dari pengamatan yang dilakukan dapat dilihat bahwa ada beberapa deskriptor yang belum terlaksana dengan baik. Hal ini juga terlepas dari aktivitas guru yang dilakukan oleh guru dan merupakan kelalaian guru dalam memberikan materi pembelajaran. Jumlah skor yang diperoleh adalah 23. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 64%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kegiatan siswa selama proses pembelajaran adalah pada kategori kurang.

## 1) Pertemuan II

### a) Pelaksanaan tindakan Siklus I Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan II siklus I penelitian tindakan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Januari 2013. Pelaksanaan pertemuan II pada siklus I ini pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pada pertemuan I, yaitu tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran IPA di kelas VI SD. Perbedaannya di sini adalah materi yang akan dibahas. Pada pertemuan I siswa memilih masalah, maka pada pertemuan kedua ini masalah yang akan dibahas adalah cara menjaga keselamatan terhadap arus listrik dalam kehidupan sehari-hari

Data hasil observasi dari aspek guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran sebagai berikut:

#### (1) Dari segi guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Peneliti sebagai guru praktisi telah berhasil memberikan bimbingan kepada siswa bagaimana cara melakukan penyelesaian masalah atau *problem solving* berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* terhadap materi yang di ajarkan.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan berakhir. Kegiatan guru dalam pembelajaran dinilai dengan menggunakan lembar pengamatan. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat I terhadap kegiatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa masih ada deskriptor-deskriptor yang belum terlaksana secara keseluruhan. Disini peneliti sudah berusaha untuk melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, akan tetapi pelaksanaannya masih mengalami kekurangan-kekurangan.

Jumlah skor yang peneliti peroleh adalah dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini adalah 29 dan skor maksimalnya 36. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 81% Berarti tingkat keberhasilan peneliti selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan pengamat I adalah kategori baik.

#### (2) Dari segi siswa

Aktivitas siswa pada siklus I ini terlihat sudah baik, hal ini dapat dilihat sejak dimulainya proses pembelajaran sampai berakhirnya proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan dari pengamat yaitu teman sejawat. Dari hasil pengamatan tersebut terlihat ada beberapa deskriptor yang belum terlaksana

dengan baik. Contohnya tidak semua siswa ikut aktif didalam diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat II terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung masih ada deskriptor yang tidak tampak. Hal ini merupakan kelalaian peneliti selama menyajikan materi pada proses pembelajaran. Jumlah skor yang diperoleh adalah 25. Dan skor maksimal 36. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 70%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kegiatan siswa selama proses pembelajaran adalah pada kategori cukup.

Jadi, hasil belajar siswa pada siklus I ada beberapa orang siswa yang belum tuntas dimana nilainya masih dibawah dari nilai kriteria keberhasilan belajar, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## **2. Siklus II**

### **a) Pengamatan siklus II pertemuan I**

#### **(1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I ini sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peneliti sebagai guru praktisi sudah melaksanakan semua kegiatan yang terdapat pada rencana pembelajaran yaitu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* pada materi yang di jarkan.

Hal ini didukung oleh hasil pengamatan dari aspek guru yang dilakukan

oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar pengamatan. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap peneliti dapat dilihat bahwa semua langkah-langkah dalam pembelajaran sudah dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru praktisi. Hal ini menunjukkan hasil pengamatan dari pengamat bahwa tingkat keberhasilan guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah sangat baik. Jumlah skor yang diperoleh adalah 32. Dan skor maksimal 36. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 89 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kegiatan siswa selama proses pembelajaran adalah pada kategori baik

#### **(2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran**

Sama halnya dengan aktivitas guru, aktivitas siswa juga sudah terlihat lebih baik dari pada aktivitas siswa pada siklus I. Pada siklus II pertemuan ini berkat arahan dan motivasi dari guru siswa sudah mulai tertib dalam diskusi kelompok dalam melaksanakan langkah-langkah pendekatan *problem solving* dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aspek siswa yang dilakukan oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan



aktivitas siswa selama proses pembelajaran baik, karena semua langkah-langkah dalam proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Jumlah skor yang diperoleh adalah 28 Dan skor maksimal 36 Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 78%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kegiatan siswa selama proses pembelajaran adalah pada kategori baik.

## **2) Pertemuan II**

### **a) Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II**

Pelaksanaan pertemuan II pada siklus II ini pada umumnya tidak terlalu jauh berbeda dengan pelaksanaan pada pertemuan I. Perbedaannya hanyalah terletak pada materi yang akan dibahas pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *problem solving*. Di samping itu pada pertemuan II ini akan lebih di tekankan pada tahap-tahap yang agak masih kurang terlaksana pada pertemuan I. Pelaksanaan pertemuan II ini juga terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya akan di uraikan sebagai berikut:

### **b) Pengamatan siklus II pertemuan II**

#### **(1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran**

Pada siklus II, aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Peneliti sebagai guru praktisi

telah berhasil memberikan bimbingan kepada siswa tentang pelaksanaan pendekatan *problem solving* pada materi yang diajarkan. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan dari aspek guru yang dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar pengamatan.

Pengamat I melakukan pengamatan sesuai dengan petunjuk yang ada pada lembar pengamatan yaitu dengan menggunakan tanda cek list (√) pada kolom yang telah disediakan. Sedangkan cara pengisiannya sama dengan pengamatan pada siklus I.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat I terhadap peneliti (praktisi) dapat dilihat pada bahwa semua langkah-langkah dalam pembelajaran sudah dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru praktisi. Hal ini menunjukkan hasil pengamatan dari pengamat I bahwa tingkat keberhasilan guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah sangat baik. Jumlah skor yang diperoleh adalah 34. Dan skor maksimal 36. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 95 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kegiatan siswa selama proses pembelajaran adalah pada kategori sangat baik.

#### **(2) Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran**

Aktivitas siswa juga terlihat cukup serius ini dilihat dari dimulainya proses

pembelajaran sampai berakhirnya proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan dari pengamat yaitu teman sejawat peneliti, dengan berpedoman kepada lembar pengamatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat II terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan aktivitas siswa selama proses pembelajaran baik, karena semua langkah-langkah dalam proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Jumlah skor yang diperoleh adalah 31 Dan skor maksimal 36 Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 87%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kegiatan siswa selama proses pembelajaran adalah pada kategori baik.

Pada akhir pembelajaran, masing-masing siswa melakukan tes secara individual, dengan nilai ketuntasan pada masing-masing siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa sudah menampakan ketuntasan dengan rata-rata kelas 81% sehingga sudah dapat dikatakan pembelajaran pada siklus II berhasil.

## **Pembahasan Hasil**

### **1. Pembahasan Siklus I**

#### **a. Pelaksanaan pembelajaran metode *problem solving***

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan oleh guru, nilai yang diperoleh oleh siswa masih jauh dari target yang telah

ditetapkan. Hal ini terlihat dari 18 siswa hanya 3 orang yang berkemampuan lebih dari 7. Sedangkan rata-rata kelas 6,4 dan 15 orang berkemampuan dibawah 7. Berarti kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu keberhasilan mencapai 7 atau nilai 7 belum tercapai, karena masih banyak siswa yang mendapat skor dibawah 7. Sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II.

### **2. Pembahasan Siklus II**

Pada siklus I hasil belajar siswa masih kurang berhasil hal tersebut dapat dilihat pada nilai keberhasilan siswa. Nilai yang diperoleh siswa adalah 64 sedangkan target nilai ketuntasan yang harus dicapai siswa adalah 70. Untuk itu hasil refleksi dari siklus I dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, hasil nilai siswa sudah mencapai nilai yang ditargetkan yakni 81 Jadi dapat dikatakan bahwa guru sudah berhasil dalam membelajarkan siswa yang dilihat dari hasil evaluasinya dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPA ada peningkatan hasil belajar dan aspek guru dari siklus I ke siklus II , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah:

#### c) Hasil belajar

Tabel Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II

Siklus I		Siklus II	
Rata-rata	Persentase Ketuntasan	Rata-rata	Persentase ketuntasan
61	56%	76	78%

Dapat dilihat tabel di atas hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga penggunaan pendekatan *problem solving* berhasil dilaksanakan.

d) Aspek guru

Tabel Perbandingan aspek guru siklus I dan siklus II

Pertemuan	Siklus I	Siklus II
1	70%	89%
2	81%	95%
Jumlah	151	184
Rata-rata	75,5%	92%

Berdasarkan tabel di atas aspek kegiatan guru mengalami peningkatan mulai dari siklus I pertemuan 1 ke pertemuan 2 dengan rata-rata 75,5%. Pada siklus II lebih mengalami peningkatan yang lebih bagus dengan rata-rata yang didapat 92%. Sehingga penggunaan pendekatan *problemsolving* berhasil peneliti gunakan, berdampak baik pada hasil belajar siswa.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Simpulan**

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA yang disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* yaitu menyadari adanya masalah, merumuskan masalah,

merumuskan hipotesa, mencari data atau informasi, menguji kebenaran hipotesa dan menarik kesimpulan.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *problem solving* menggunakan enam langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu menyadari adanya masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesa, mencari data atau informasi, menguji kebenaran hipotesa dan menarik kesimpulan. Pada kegiatan akhir, siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.
3. Dilihat dari hasil tes akhir siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 64. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes akhir siklus II tersebut adalah 76. Jadi dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes akhir setiap siklus penggunaan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *problem solving* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang

- dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
  3. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
    - a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari.
    - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya.

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: BNSP
- Masnur Muslichach. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Algensindo
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rochiati. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Remaja Rosdikarya.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.